

## **PELATIHAN SENI TARI BEDANA PADA ANAK ANAK DI KAMPUNG GISTANG SEBAGAI BENTUK MELESTARIKAN KEBUDAYAAN LAMPUNG**

**Ika Nurfadhilah<sup>1)</sup>, Hervin Yoki Pradikta<sup>2\*)</sup>, Tiara Rica Dayani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>3</sup>Stikes Panca Bhakti Bandar Lampung

Email : [ikanurfadhilah17@gmail.com](mailto:ikanurfadhilah17@gmail.com)

### **Abstrak:**

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan serta rasa cinta terhadap budaya Lampung khususnya tari bedana pada anak-anak di Kampung Gistang, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Kegiatan Pelatihan Seni Tari Bedana pada Anak Anak Didesa Gistang Sebagai Bentuk Melestarikan Kebudayaan Lampung dilaksanakan pada tanggal 16 Juli - 19 Agustus 2023 yang diikuti 14 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah *survey*, diskusi, demonstrasi, orientasi musik iringan, praktek, pementasan, dan evaluasi. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari ini dilakukan melalui model pelatihan dan pembimbingan secara langsung dengan menekankan kepada proses perancangan proses pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan dan ditampilkan didepan masyarakat pada acara di Balai Kampung. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelatihan seni tari yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi dan tampilan seni tari. Semua peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil dari pelatihan tari bedana ini yaitu wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peserta tentang gerakan tarian Lampung khususnya tari bedana bertambah dan menjadi mahir, serta rasa cinta para peserta terhadap budaya Lampung semakin bertambah.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Tari bedana, Kebudayaan

### **Pendahuluan**

Seni adalah istilah yang tidak asing kita dengar. Seni identik dengan keindahan dan kesenangan. Saat kita mendengar kata seni maka akan muncul dalam benak kita karya seni seperti lukisan, musik, tarian, bangunan atau benda-benda lainnya yang dihasilkan oleh para seniman yang memiliki bakat dan kreativitas yang tinggi. (Juni & Dvd, 2021)

Seni tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, termasuk bagi perkembangan anaku usia dini. Seni di samping mempunyai nilai estetis, juga dapat merangsang kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini yang merupakan cikal bakal proses pendidikan bangsa berupaya mengembangkan potensi dalam berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, seni, moral, agama, motorik, sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan fisik yang perlu dikembangkan yaitu aspek motorik anak. Salah satu bentuk stimulus motorik anak adalah melalui pembelajaran seni tari, dimana perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung dari tingkat kematangan. Unsur dasar tari meliputi gerak, tenaga, ruang dan waktu, keempat unsur tersebut sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam mengekspresikan gerakannya. (Lestarinigrum dkk., 2022)

Tari Bedana adalah salah satu Tari tradisional Lampung. Tari ini dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian Tari Bedana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan etnografi. Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung. Tari Bedana adalah tarian tradisional yang dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama. Pada awal

mulanya Tarian Bedana dilakukan oleh laki-laki saja secara berpasangan dan hanya bisa dilihat oleh keluarga saja. Tarian Bedana ini ditarikan ketika seorang anggota keluarga ada yang khatam Al-Qur'an. (Yusika & Bisri, 2017)

Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung. Tari Bedana adalah tarian tradisional yang dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. (Khutniah, N, Iryanti, 2012) Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama. Pada awal mulanya Tarian Bedana dilakukan oleh laki-laki saja secara berpasangan dan hanya bisa dilihat oleh keluarga saja. Tarian Bedana ini ditarikan ketika seorang anggota keluarga ada yang khatam Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman, sekarang Tari bedana dapat ditarikan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan, kemudian dapat ditonton oleh masyarakat umum dan semakin dikreasikan agar tidak terlihat monoton. Satu keunikan bernilai plus dari tari berpasangan ini adalah bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya. Hal itu merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan orang yang bukan mahramnya. Seiring berjalannya waktu Tari Bedana ditarikan secara berpasangan dan kelompok.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang juga menyokong terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni tari di sekolah umum tidak bertujuan untuk membentuk siswa menjadi terampil menari, melainkan untuk menanamkan nilai estetis dan menumbuh kembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman berolah seni, serta memberi ruang untuk mengekspresikan diri. (Darmayanti dkk., 2022)

## Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (Syarif, 2015)

### 1. *Survey* (Survei)

Survei adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Bahrun dkk., 2017) Berisi dilakukannya observasi tempat yang akan dipakai untuk pelatihan selama 5 minggu dan melihat sarana prasarana yang bisa dipakai seperti salon ada atau tidaknya.

### 2. *Discussion* (Diskusi)

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self-maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu. (Syafuruddin, 2017) Berisi melakukan diskusi dengan kepala kampung dan ketua dusun sekaligus memohon izin untuk memakai tempat dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan tari seperti salon dan mic dan diskusi dimana penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis melakukan pelatihan tari di balai kampung.

### 3. *Demonstration* (Demonstrasi)

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Endayani dkk., 2020) Berisi melakukan memberikan materi tentang teknik gerak tari bedana dan mempraktekannya agar anak-anak lebih paham dan mudah difahami.

### 4. *Orientation of musical accompaniment* (Orientasi Music Iringan)

Orientasi dan mobilitas adalah perhimpunan dan penggunaan indra-indra yang masih berfungsi dengan aman, tepat, efektif, dan efisien tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Selain itu, orientasi

dan mobilitas memiliki keunggulan antara lain dapat mengenal lingkungan, berpindah tempat dari satu ke tempat yang lain, mengidentifikasi lingkungan sekitarnya, membantu diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. (Sundoro, 2020) Para peserta mempraktekan gerakan yang sudah digabung dengan musik.

#### 5. *Practice* (Praktek)

Berisi para peserta mempraktekan tari dan digabungkan dengan musik, sekaligus menyeleksi peserta yang akan ditampilkan pada pembukaan acara resmi di Kampung Gistang.

#### 6. *Staging* (Pementasan)

Para peserta yang sudah dipilih (4 anak) menampilkan tari bedana didepan Masyarakat umum dalam acara dibalai Kampung Gistang.

## Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tari adat lampung yaitu tari bedana. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak khususnya dibidang seni tari di Kampung Gistang, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2023 - 19 Agustus 2023 dan diikuti oleh 14 orang peserta. Adapun tempat kegiatan pelatihan yaitu di Balai Kampung Gistang dan dilaksanakan di dalam gedung serba guna. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama lima minggu, sebanyak 10 kali pertemuan.

NO	MINGGU	KEGIATAN
1.	Minggu pertama	Perkenalan dan Latihan tahap satu (2 x pertemuan)
2.	Minggu Kedua	Latihan Tahap dua (2 x pertemuan)
3.	Minggu Ketiga	Latihan Tahap tiga (2 x pertemuan)
4.	Minggu Keempat	Seleksi Nari (2 x pertemuan)
5.	Minggu Kelima	Latihan nari yang sudah diseleksi dan penampilan tarian. (2 x pertemuan)

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan Tari Bedana

Didalam tarian bedana yang diajarkan ada beberapa gerakan seperti gerakan *tahtim*, *ayun*, *jimpang*, *humbak muloh*, *gelek*, *kesek gantung*, *kesek injing* dan *belitut*. Pada tarian bedana sebenarnya ditarikan berpasangan pasangan namun dikarenakan saat latihan tidak ada peserta laki-laki, jadi semua diganti dengan pasangan perempuan.

Metode atau cara penulis melatih tari bedana kepada anak anak di Kampung Gistang ada empat tahap diantaranya:

*Tahap Pertama*, belajar gerakan satu persatu gerakan dimulai dengan latihan bagian kakinya dahulu, setelah bagian kaki sudah mampu untuk menari lalu diikuti dengan tangannya, karena jika langsung latihan bersamaan antara gerakan kaki dan tangan itu membuat kesulitan pada anak anak dalam menangkapnya dan mempraktekannya.



Gambar 1. Foto Latihan Tahap 1

*Tahap Kedua*, setelah gerakan kaki dan tangan sudah sinkron, menggunakan lagu sebagai ketukan tariannya.



Gambar 2. Foto Latihan tahap ke 2

*Tahap Ketiga*, mengurutkan gerakan satu ke gerakan lain nya dengan menggunakan musik.



Gambar 3. Foto Latihan Tahap 3

*Tahap Keempat*, setelah semua gerakan sudah sinkron dengan menggunakan musik, maka dibuatkan pola gerakan agar terkreasikan formasi tariannya.



Gambar 4. Foto Latihan Tahap 4

Hasilnya, kedisiplinan peserta yang mengikuti pelatihan seni tari bedana sangat tinggi, ini dibuktikan dari konsistensi peserta yang mengikuti latihan dari awal pertemuan sampai akhir. Pada pertemuan di minggu pertama sampai minggu ke empat. Pelatih mengajarkan gerakan tari bedana kepada semua peserta. Pada pertemuan di minggu terakhir dipergunakan untuk melakukan seleksi peserta yang akan tampil di pembukaan acara resmi Kampung Gistang dan terpilih 4 peserta.



Gambar 5. Penampilan peserta  
Pada acara perpisahan Mahasiswa KKN

Pelatihan tari bedana kepada anak-anak Kampung Gistang berjalan dengan lancar dan sukses. *Feedback* dari masyarakat juga baik dengan memberi apresiasi kepada peserta dan memberikan pujian atas capaiannya. Acara perpisahan juga lancar dan meriah.

## Simpulan Dan Saran

Kedisiplinan peserta yang mengikuti pelatihan seni tari bedana sangat tinggi, ini terlihat dari konsistensi peserta yang mengikuti latihan dari awal pertemuan sampai akhir. Peserta dengan mudan menyerap semua ilmu yang disampaikan oleh pelatih, hingga berani tampil di pembukaan acara resmi di Kampung Gistang. Selanjutnya, pelatihan ini juga mendapatkan dukungan dan *feedback* yang baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari apresiasi masyarakat kepada para peserta pelatihan dan memberikan pujian atas capaian mereka.

Selanjutnya diharapkan kepada para peserta yang sudah mengikuti pelatihan bisa mengembangkan ilmunya sehingga dapat berbagi dengan anak-anak yang belum sempat mengikuti pelatihan ini. Dalam rangka menunjang kreativitas anak-anak, juga diharapkan agar Kampung Gistang dapat melestarikan kegiatan positif ini dengan membuat sanggar tari serta menyediakan pelatih dalam rangka mendapatkan dan memupuk bibit-bibit unggul untuk seni tari kedepannya.

## Daftar Rujukan

- Bahrn, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Darmayanti, M., C.A, N. D., Nuryani, P., Heryanto, D., & Hendriani, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari di SD. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1.11164>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Juni, N., & Dvd, D. A. N. (2021). *Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* *Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 41–45.
- Khutniah, N, Iryanti, V. E. (2012). Jurnal seni tari. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Lestarinigrum, A., Rukmana Sari, A. T., Khan, R. I., Wan, R., & Puriarantika.S, V. (2022). Pelatihan Gerak Tari Bebas Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.100SPT-III-04> *Standar Penilaian Pengabdian Kepada Masyarakat.pdf*. (t.t.).
- Sundoro, T. G. (2020). Studi Pustaka Kemampuan Orientasi Dan Mobilitas Berbasis Peta Elektronik Pada Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–7.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Syarif, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Yusika, M., & Bisri, M. H. (2017). Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*, 6(1).